

**ANALISIS OTONOMI BELAJAR BAHASA ARAB SANTRI BERDASARKAN
SELF-DETERMINATION THEORY: STUDI KASUS DI PPTQ AS-SA'ADAH**

Fiqi Rihadatul Aisy¹, Slamet Daroini², Abul Ma'ali³

¹²³UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[1fiqirihadatul@gmail.com](mailto:fiqirihadatul@gmail.com), [2slametdumar@pba.uin-malang.ac.id](mailto:slametdumar@pba.uin-malang.ac.id),

[3abulma3li@gmail.com](mailto:abulma3li@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the fulfillment of autonomy needs in students' motivation to learn Arabic at PPTQ As-Sa'adah Malang based on the perspective of Self-Determination Theory (SDT). This research was motivated by the importance of motivation in language learning and the differences in students' learning independence within the structured environment of Islamic boarding schools. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with students and boarding school caregivers, participatory observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the students' autonomy needs were reflected in their freedom to choose learning strategies, involvement in determining learning methods, ability to motivate themselves when experiencing laziness, and personal goals in learning Arabic. Some students demonstrated independent learning initiatives through muhasabah practices, self-directed vocabulary searching, and peer discussions. However, other students still depended heavily on teachers' guidance during the learning process. Furthermore, Arabic learning at PPTQ As-Sa'adah remains within a compulsory and structured boarding school system, causing autonomy implementation to coexist with teacher control and direction. This study indicates that the fulfillment of autonomy needs contributes to increasing students' engagement and motivation in learning Arabic.

Keywords: autonomy, learning motivation, Arabic language, Self-Determination Theory, Islamic boarding school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemenuhan kebutuhan otonomi (*autonomy*) dalam motivasi belajar Bahasa Arab santri di PPTQ As-Sa'adah Malang berdasarkan perspektif *Self-Determination Theory* (SDT). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi dalam pembelajaran bahasa serta adanya perbedaan tingkat kemandirian belajar santri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren yang bersifat terstruktur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan santri dan pengasuh pesantren, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan otonomi santri muncul dalam bentuk kebebasan menentukan cara belajar, keterlibatan dalam memilih metode pembelajaran, kemampuan memotivasi diri ketika mengalami rasa malas, serta adanya tujuan personal dalam mempelajari Bahasa Arab. Sebagian santri telah menunjukkan

inisiatif belajar mandiri melalui praktik *muhadasah*, pencarian kosakata secara mandiri, dan diskusi bersama teman. Namun, sebagian lainnya masih bergantung pada arahan ustadzah dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab di PPTQ As-Sa'adah tetap berada dalam sistem pesantren yang bersifat wajib dan terstruktur, sehingga pelaksanaan otonomi berjalan berdampingan dengan kontrol dan arahan guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan otonomi berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar Bahasa Arab santri.

Kata Kunci: otonomi, motivasi belajar, Bahasa Arab, Self-Determination Theory, pesantren

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam pendidikan pesantren karena tidak hanya berfungsi sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis (Mufadhol & Nuraeni, 2025). Di lingkungan pesantren tahfiz, pembelajaran Bahasa Arab menjadi bagian yang mendukung proses pemahaman dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh aspek metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar santri dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut (Pratama, 2023).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan, ketekunan, dan keberhasilan peserta

didik dalam belajar Bahasa (Iryanti Iryanti, 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, motivasi memiliki peran besar karena proses belajar bahasa membutuhkan keterlibatan aktif, latihan berulang, dan penggunaan bahasa secara berkelanjutan. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mencari pengalaman belajar, mencoba menggunakan bahasa target, dan bertahan menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan peserta didik hanya belajar karena tuntutan akademik atau kewajiban institusi semata. (Pratama, 2023)

Salah satu teori motivasi yang banyak digunakan dalam kajian pendidikan adalah *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi individu

dipengaruhi oleh terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*) (M. Ryan & L. Deci, 2020). Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada kebutuhan otonomi karena aspek tersebut berkaitan langsung dengan pengalaman individu dalam menentukan pilihan, mengatur strategi belajar, serta merasa memiliki kendali terhadap aktivitas yang dijalankan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, kebutuhan otonomi dapat terlihat melalui kebebasan peserta didik dalam memilih cara belajar, keterlibatan dalam menentukan metode pembelajaran, kemampuan mengelola motivasi diri, serta adanya tujuan personal dalam mempelajari bahasa. Pemenuhan kebutuhan otonomi penting karena dapat mendorong munculnya motivasi intrinsik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa. (M. Ryan & L. Deci, 2020) menjelaskan bahwa peserta didik yang merasa memiliki pilihan dan keterlibatan dalam proses belajar cenderung menunjukkan partisipasi belajar yang lebih aktif dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai motivasi belajar Bahasa Arab di pesantren telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada faktor motivasi secara umum, strategi pembelajaran, atau hasil belajar bahasa. Penelitian (Makinuddin & Amrulloh, 2025) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *Self-Determination Theory* mampu meningkatkan partisipasi aktif santri dalam pembelajaran Bahasa Arab karena peserta didik diberikan ruang untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Penelitian lain oleh (Prastyo & Solekah, 2025) juga menemukan bahwa pengalaman belajar yang memberikan ruang kebebasan dan relevansi personal dapat memperkuat motivasi belajar Bahasa Arab peserta didik. Selain itu, (Md Azmi et al., 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang mendukung *autonomous learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab belajar mahasiswa Bahasa Arab.

Meskipun demikian, kajian mengenai kebutuhan otonomi santri dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren tahfiz masih relatif terbatas, khususnya penelitian yang menggambarkan pengalaman belajar santri secara langsung melalui

pendekatan kualitatif. Padahal, lingkungan pesantren memiliki karakteristik yang unik karena memadukan sistem pendidikan formal, pengasuhan, disiplin, dan pembiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari santri. Sistem pembelajaran yang terstruktur dan bersifat wajib berpotensi memengaruhi perkembangan otonomi belajar santri, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kondisi tersebut juga ditemukan di PPTQ As-Sa'adah Malang. Berdasarkan hasil observasi awal pada Desember 2025, pembelajaran Bahasa Arab di pesantren ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan madrasah diniyah yang wajib diikuti seluruh santri. Dalam proses pembelajaran, ustadzah tetap memegang peran utama dalam mengarahkan kegiatan belajar. Namun demikian, pada beberapa kesempatan santri juga diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat terkait metode pembelajaran yang diinginkan, seperti penggunaan permainan, lagu, atau aktivitas interaktif lainnya. Selain itu, ditemukan adanya perbedaan tingkat kemandirian belajar pada masing-masing santri. Sebagian santri mulai

menunjukkan inisiatif belajar mandiri melalui praktik *muhadasah*, pencarian kosakata secara mandiri, dan diskusi bersama teman, sedangkan sebagian lainnya masih merasa kesulitan belajar tanpa pendampingan guru.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan otonomi santri dalam pembelajaran Bahasa Arab berkembang dalam situasi yang tidak sepenuhnya bebas, melainkan berada dalam sistem pesantren yang terstruktur. Di satu sisi, sistem pesantren membentuk kedisiplinan dan pembiasaan belajar. Namun di sisi lain, santri juga membutuhkan ruang untuk mengembangkan pilihan dan strategi belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji karena pemenuhan kebutuhan otonomi dapat memengaruhi motivasi belajar santri dalam mempelajari Bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemenuhan kebutuhan otonomi santri dalam motivasi belajar Bahasa Arab di PPTQ As-Sa'adah berdasarkan perspektif *Self-Determination Theory*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian motivasi

belajar Bahasa Arab berbasis SDT, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pengelola pesantren dan pendidik Bahasa Arab dalam merancang pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan motivasi dan otonomi belajar santri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus, untuk memahami pengalaman, perspektif, dan cara santri memenuhi kebutuhan otonomi mereka untuk belajar Bahasa Arab di lingkungan pesantren. Studi kasus dilakukan untuk mempelajari fenomena secara kontekstual dan mendalam pada satu lokasi tertentu, yaitu PPTQ As-Sa'adah Malang. Subjek penelitian adalah santri yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari sejumlah santri yang secara aktif belajar Bahasa Arab, serta pengasuh pesantren yang memahami metode pembelajaran dan bagaimana motivasi santri berkembang.

Penelitian ini juga menggunakan observasi partisipatif untuk melihat proses pembelajaran Bahasa Arab,

interaksi antara guru dan murid, keterlibatan murid, dan bentuk perilaku belajar yang menunjukkan kebutuhan otonomi. Dengan berpartisipasi secara langsung dalam lingkungan penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi pembelajaran. Data yang digunakan sebagai pendukung termasuk jadwal pelajaran, aturan pesantren, dan catatan kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (Miles et al., 2014) untuk melakukan analisis data dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan motivasi belajar bahasa Arab santri dan kebutuhan otonomi mereka. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir dari penelitian adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber

melibatkan perbandingan data dari wawancara santri dan pengasuh pesantren; triangulasi teknik melibatkan perbandingan data dari dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara (Arianto, 2024). Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kebutuhan otonomi dalam *Self-Determination Theory* (SDT) merujuk pada kebutuhan individu untuk merasa memiliki kendali, pilihan, dan keterlibatan dalam aktivitas yang dijalankan (M. Ryan & L. Deci, 2020). Dalam konteks pendidikan, kebutuhan otonomi tercermin melalui kesempatan peserta didik untuk menentukan strategi belajar, menyampaikan pendapat, serta memiliki tujuan personal terhadap proses pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa, pemenuhan kebutuhan otonomi berpengaruh terhadap munculnya motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar bahasa asing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, observasi partisipatif, dan wawancara dengan pengasuh

pesantren yang dilaksanakan pada April, 2026, ditemukan bahwa pemenuhan kebutuhan otonomi santri dalam pembelajaran Bahasa Arab di PPTQ As-Sa'adah muncul dalam bentuk yang beragam. Otonomi santri tidak sepenuhnya hadir dalam bentuk kebebasan mutlak, melainkan berkembang di tengah sistem pesantren yang terstruktur dan bersifat wajib.

1. Pilihan Cara Belajar Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih mengikuti metode pembelajaran yang ditentukan ustadzah ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Namun demikian, beberapa santri mulai menunjukkan kemampuan mengatur strategi belajar secara mandiri ketika berada di luar kelas. Santri berinisial Z, misalnya, menyampaikan bahwa dirinya mengikuti metode yang diberikan ustadzah ketika di kelas, tetapi mulai menentukan cara belajar sendiri ketika belajar mandiri karena merasa pembelajaran di kelas belum sepenuhnya maksimal. Temuan ini menunjukkan adanya inisiatif personal dalam mengembangkan pemahaman Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan penelitian (Labib & Solehah, 2026)

yang menyatakan bahwa siswa sebagai subjek belajar membutuhkan rasa aman, penghargaan, dan kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan selama proses belajar mereka.

Hal serupa terlihat pada santri berinisial F yang lebih menyukai praktik *muhadasah* dan pencarian kosakata secara mandiri melalui kamus. F juga berusaha menantang dirinya untuk aktif bercakap menggunakan Bahasa Arab ketika pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut menunjukkan adanya bentuk *self-initiated learning* yang menjadi salah satu indikator pemenuhan kebutuhan otonomi dalam SDT.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (M. Ryan & L. Deci, 2020) yang menjelaskan bahwa individu yang memperoleh ruang untuk menentukan tindakan belajar cenderung memiliki keterlibatan belajar yang lebih tinggi karena aktivitas tersebut dirasakan sebagai bagian dari pilihan dirinya sendiri. Dalam konteks pembelajaran bahasa, otonomi juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengembangkan strategi belajar sesuai kebutuhan dan kenyamanan masing-masing.

Di sisi lain, beberapa santri masih menunjukkan ketergantungan yang cukup besar terhadap arahan guru. M, N, dan A menyampaikan bahwa mereka lebih banyak mengikuti metode *ustadzah* dan hanya melakukan pengulangan sederhana ketika belajar mandiri, seperti membaca ulang atau menghafalkan kosakata. Bahkan, terdapat santri yang mengaku jarang belajar Bahasa Arab secara mandiri di luar kelas karena merasa kesulitan memahami materi tanpa penjelasan guru. Kondisi tersebut tampak pada pernyataan Shil yang merasa bingung ketika harus belajar sendiri tanpa pendampingan.

Meskipun demikian, Shil tetap berupaya mencari pemahaman melalui pencarian mandiri atau bertanya kepada teman. Temuan ini menunjukkan bahwa otonomi belajar santri belum berkembang secara penuh, tetapi mulai tumbuh melalui usaha kecil untuk mengatasi kesulitan belajar secara mandiri. Dalam perspektif SDT, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan otonomi santri belum sepenuhnya terpenuhi karena sebagian santri masih memerlukan dukungan eksternal dalam proses belajar.

Hasil observasi partisipatif memperlihatkan bahwa ustadzah dalam beberapa kesempatan memberikan ruang kepada santri untuk menentukan metode belajar yang diinginkan, seperti belajar melalui permainan atau bernyanyi. Selain itu, santri juga menunjukkan preferensi belajar yang berbeda-beda ketika mengerjakan tugas. Sebagian memilih belajar secara kelompok, sebagian lain lebih nyaman belajar sendiri dalam suasana tenang, sementara beberapa santri belajar sambil bersenandung kecil.

Variasi cara belajar tersebut menunjukkan bahwa santri memiliki kecenderungan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Temuan ini mendukung penelitian (Aziz et al., 2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan pesantren dapat mendukung munculnya *learner autonomy* ketika peserta didik diberi ruang untuk mengembangkan strategi belajar sesuai karakter masing-masing.

Namun demikian, observasi juga menunjukkan bahwa kontrol ustadzah tetap dominan dalam menjaga keteraturan kelas. Ketika terdapat santri yang menertawakan jawaban temannya yang salah, ustadzah

segera memberikan arahan agar santri saling membantu. Kondisi ini memperlihatkan bahwa otonomi belajar di PPTQ As-Sa'adah berjalan berdampingan dengan sistem pengasuhan pesantren yang tetap menempatkan guru sebagai pengarah utama pembelajaran.

Pernyataan pengasuh pesantren yang menyebutkan bahwa seluruh santri tetap diwajibkan mengikuti pembelajaran madin meskipun belum memiliki minat juga memperlihatkan karakter khas pendidikan pesantren. Dalam konteks ini, kewajiban pembelajaran dipandang sebagai proses pembiasaan yang diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar secara bertahap.

2. Keterlibatan Santri dalam Menentukan Metode Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar santri pernah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait metode pembelajaran yang mereka sukai. Santri mengaku ustadzah sering menanyakan metode belajar yang diinginkan, seperti permainan (*game*) atau pembelajaran melalui lagu. Keterlibatan santri dalam menentukan aktivitas pembelajaran membuat suasana belajar terasa lebih

menyenangkan dan meningkatkan partisipasi mereka di kelas.

Data observasi partisipatif memperkuat temuan tersebut. Ketika pembelajaran dilakukan melalui permainan atau aktivitas interaktif, santri tampak lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Situasi ini menunjukkan bahwa pemberian ruang partisipasi kepada santri dapat meningkatkan keterlibatan belajar.

Dalam perspektif SDT, guru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pilihan termasuk dalam bentuk *autonomy-supportive teaching*. (M. Ryan & L. Deci, 2020) menjelaskan bahwa dukungan otonomi dari guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik karena peserta didik merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Makinuddin & Amrulloh, 2025) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Arab berbasis SDT mampu meningkatkan partisipasi aktif santri karena peserta didik diberi ruang untuk menentukan bentuk aktivitas belajar yang mereka sukai. Selain itu, (Prastyo & Solekah, 2025)

menemukan bahwa pengalaman belajar Bahasa Arab yang memberikan ruang kebebasan dan relevansi personal mampu meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik.

Meskipun demikian, kebebasan tersebut tetap berada dalam batasan sistem pesantren. Pengasuh pesantren menegaskan bahwa fokus utama pesantren tetap pada kegiatan tahfiz Al-Qur'an sehingga pembelajaran Bahasa Arab harus menyesuaikan dengan sistem yang berlaku. Dengan demikian, keterlibatan santri dalam menentukan metode pembelajaran dapat dipahami sebagai bentuk otonomi yang bersifat terbatas (*bounded autonomy*), yaitu kebebasan yang tetap berada dalam koridor aturan lembaga.

3. Upaya Santri Memotivasi Diri Ketika Mengalami Rasa Malas Belajar Bahasa Arab

Data penelitian menunjukkan bahwa santri memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola motivasi diri ketika mengalami rasa malas belajar Bahasa Arab. Sebagian santri memotivasi diri melalui nilai-nilai religius, seperti yang disampaikan oleh Z yang mengaitkan Bahasa Arab dengan Al-Qur'an dan ajaran Islam.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab pada santri tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual.

Sementara itu, F mengaku tidak pernah merasa malas karena memang menyukai Bahasa Arab. Kondisi tersebut menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang kuat. Dalam SDT, motivasi intrinsik muncul ketika individu melakukan aktivitas karena merasa senang, tertarik, dan menikmati aktivitas tersebut (M. Ryan & L. Deci, 2020)

Berbeda dengan F, beberapa santri lain memotivasi diri melalui dorongan keluarga dan tujuan pendidikan masa depan. S dan D mengingat perjuangan orang tua sebagai penguat semangat belajar, sedangkan Shil mengaitkan pembelajaran Bahasa Arab dengan rencana melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, ditemukan pula adanya pengaruh teman sebaya terhadap semangat belajar santri, sebagaimana disampaikan oleh N yang merasa lebih semangat ketika belajar bersama teman.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab santri di PPTQ As-Sa'adah

berkembang melalui kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dalam SDT, motivasi ekstrinsik tidak selalu bersifat negatif karena dapat berkembang menjadi motivasi yang lebih internal ketika individu mulai memahami makna dan tujuan aktivitas yang dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Rajied & Ruhaya, 2024) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar Bahasa Arab. Selain itu, penelitian (Hamid et al., 2024) juga menunjukkan bahwa lingkungan pesantren dan budaya bahasa dapat memperkuat semangat belajar santri melalui dukungan sosial dan kebiasaan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengasuh pesantren menyampaikan bahwa santri yang memiliki motivasi internal cenderung lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dibandingkan santri yang hanya mengikuti aturan pesantren. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi internal berperan penting dalam membangun keterlibatan belajar yang lebih mendalam.

4. Harapan dan Tujuan Santri dalam Mempelajari Bahasa Arab

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki tujuan personal dalam mempelajari Bahasa Arab. Tujuan tersebut meliputi keinginan memahami Al-Qur'an, meningkatkan kualitas hafalan, melanjutkan pendidikan, hingga cita-cita profesi di masa depan.

Beberapa santri menyampaikan bahwa Bahasa Arab penting untuk memahami makna Al-Qur'an karena banyak kosakata yang berulang dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian (Daroini, 2006) yang memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan kosakata atau tata Bahasa, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami Bahasa secara kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab bagi santri memiliki keterkaitan erat dengan kebutuhan religius dan aktivitas tahfiz yang menjadi fokus utama pesantren.

Selain tujuan religius, terdapat pula santri yang memiliki orientasi masa depan yang lebih luas, seperti menjadi penerjemah internasional atau menggunakan Bahasa Arab ketika berada di luar negeri. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa santri

memandang Bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai keterampilan komunikasi global.

Dalam perspektif SDT, tujuan personal yang dirasakan bermakna akan memperkuat motivasi belajar karena aktivitas belajar dianggap relevan dengan kebutuhan dan cita-cita individu. (Prastyo & Solekah, 2025) menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu menghubungkan pembelajaran Bahasa Arab dengan tujuan hidupnya cenderung memiliki keterlibatan belajar yang lebih kuat. (Ma'ali et al., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan nyata santri dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Dalam perspektif SDT, relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan individu menjadi salah satu factor yang mendukung munculnya motivasi intrinsik dan otonomi belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan otonomi santri dalam pembelajaran Bahasa Arab di PPTQ As-Sa'adah telah muncul melalui keterlibatan menentukan metode belajar, kemampuan mengatur diri,

serta adanya tujuan personal dalam belajar Bahasa Arab. Namun, otonomi tersebut berkembang dalam sistem pesantren yang tetap bersifat terstruktur dan wajib. Dengan demikian, otonomi belajar santri di PPTQ As-Sa'adah dapat dipahami sebagai bentuk otonomi yang tumbuh secara bertahap melalui dukungan lingkungan pesantren, pengasuh, guru, dan pengalaman belajar santri sendiri.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan otonomi (*autonomy*) dalam motivasi belajar Bahasa Arab santri di PPTQ As-Sa'adah telah muncul dalam berbagai bentuk, meskipun pelaksanaannya masih berjalan berdampingan dengan sistem pesantren yang terstruktur dan bersifat wajib. Pemenuhan kebutuhan otonomi terlihat melalui adanya kesempatan bagi santri untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan preferensi masing-masing, keterlibatan dalam memilih metode pembelajaran, kemampuan mengatur diri ketika menghadapi rasa malas belajar, serta munculnya tujuan pribadi dalam mempelajari Bahasa Arab.

Pada aspek pilihan cara belajar, sebagian santri mulai menunjukkan inisiatif belajar mandiri melalui praktik *muhadasah*, pencarian kosakata secara mandiri, diskusi bersama teman, maupun penggunaan strategi belajar yang dirasa nyaman bagi diri mereka. Namun demikian, sebagian santri lainnya masih menunjukkan ketergantungan yang cukup besar terhadap arahan ustadzah, khususnya ketika belajar di luar kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan otonomi belajar santri berada pada tingkat yang berbeda-beda.

Pada aspek keterlibatan dalam menentukan metode pembelajaran, ustadzah memberikan ruang bagi santri untuk menyampaikan pendapat mengenai aktivitas belajar yang diinginkan, seperti penggunaan permainan atau metode interaktif lainnya. Keterlibatan tersebut membuat santri lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Meskipun demikian, kebebasan tersebut tetap berada dalam batasan sistem pesantren yang berorientasi pada kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Dalam menghadapi rasa malas belajar, santri memiliki strategi

motivasi diri yang beragam, mulai dari motivasi religius, dukungan orang tua, tujuan pendidikan, hingga pengaruh teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab santri berkembang melalui perpaduan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, sebagian besar santri juga memiliki tujuan personal dalam mempelajari Bahasa Arab, seperti memahami Al-Qur'an, meningkatkan kualitas hafalan, melanjutkan pendidikan, hingga cita-cita profesi di masa depan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan otonomi santri dalam pembelajaran Bahasa Arab di PPTQ As-Sa'adah telah terpenuhi secara bertahap melalui dukungan lingkungan pesantren, strategi pembelajaran ustadzah, dan pengalaman belajar santri. Namun, otonomi tersebut belum sepenuhnya berkembang secara optimal karena masih dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang terstruktur dan dominasi arahan guru dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab di pesantren dapat diarahkan pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih mendukung otonomi santri

tanpa menghilangkan karakter disiplin dan sistem pendidikan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif* (I. K. Hatiebi, S. Ghozi, E. Sorongan, & Gozali (eds.)). Borneo Novelty Publishing.
https://www.academia.edu/126558992/Triangulasi_Metoda_Penelitian_Kualitatif%0Afile:///D:/DATA_S2_DINDA/Riset_Competition/Bambang_Arianto_-_2024_-_Triangulasi_Metoda_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Aziz, I. N., Setyosari, P., Widiati, U., & Ulfa, S. (2024). Metacognitive Strategies to Improve Critical Thinking and Learner Autonomy in Writing Argumentative Texts in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 788. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.663>
- Daroini, S. (2006). Analisis Teks Wacana Istima': Tinjauan Teori Inovatif Transformatif terhadap Surat Al-Waqi'ah Ayat 77-79. *El-Harakah*, 63(2), 277–286.
- Hamid, M., Murtadho, M. A. C., Firdaus, A. Y., & Masturi, M. (2024). Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(2), 387–400. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608>
- Iryanti Iryanti. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada

- Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(1), 156–169. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.177>
- Labib, M. S., & Solehah, N. (2026). Strategi Mengatasi Kecemasan Matematika Melalui Pendekatan Humanis di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- M. Ryan, R., & L. Deci, E. (2020). Self-determination theory. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, 55(1), 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>
- Ma'ali, A., Mahmoud, F., & Syuhadak, S. (2022). الأساس الاجتماعية لتطوير منهج. تعليم اللغة العربية عند أحمد فؤاد أفندي. *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i1.13543>
- Makinuddin, M., & Amrulloh, F. S. (2025). Self-Determination Theory in Arabic Learning Strategies for Speaking at Pesantren Mambaus Sholihin Gresik Self-Determination Theory dalam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbicara di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik. *Asalibuna*, 09(02). <https://doi.org/10.30762/asalibun.a.v9i02.6120>
- Md Azmi, N. A., Mustapha, N. H. U., & Khalil, 'Ammar. (2025). Autonomous Learning Among Arabic Learners: Implications For Tertiary-Level Education. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 8(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i2.31153>
- Miles, T. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (H. Salmon (ed.)). SAGE Publications Asia-Pacific.
- Mufadhol, A. T., & Nuraeni, N. (2025). Pentingnya Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam: Analisis Tentang Metode Pembelajaran dan Penerapannya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 101–109.
- Prastyo, M. A. N., & Solekah, Y. M. (2025). Navigating the Labyrinth of Motivation: Students' Subjective Experiences in Arabic Language Learning. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab*, 12(2), 101–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v12i2.46>
- Pratama, A. R. (2023). Analisis Penyebab Motivasi yang Rendah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ma'arif. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 4(September), 51–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v4i2.77>
- Rajied, A., & Ruhaya, N. (2024). The Influence of Learning Motivation on Arabic Learning Out- comes of Students at Madrasah Aliyah Nurul Jadid , Probolinggo. *Ahalliyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pengajarannya*.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metode*

- Penelitian Kualitatif* (I. K. Hatiebi, S. Ghazi, E. Sorongan, & Gozali (eds.)). Borneo Novelty Publishing.
https://www.academia.edu/126558992/Triangulasi_Metoda_Penelitian_Kualitatif%0Afile:///D:/DATA/S2/DINDA/Riset/Competition/Bambang_Arianto_-_2024_-_Triangulasi_Metoda_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Aziz, I. N., Setyosari, P., Widiati, U., & Ulfa, S. (2024). Metacognitive Strategies to Improve Critical Thinking and Learner Autonomy in Writing Argumentative Texts in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 788. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.663>
- Daroini, S. (2006). Analisis Teks Wacana Istimah: Tinjauan Teori Inovatif Transformatif terhadap Surat Al-Waq'ah Ayat 77-79. *El-Harakah*, 63(2), 277–286.
- Hamid, M., Murtadho, M. A. C., Firdaus, A. Y., & Masturi, M. (2024). Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(2), 387–400. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608>
- Iryanti Iryanti. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(1), 156–169. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.177>
- Labib, M. S., & Solehah, N. (2026). Strategi Mengatasi Kecemasan Matematika Melalui Pendekatan Humanis di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- M. Ryan, R., & L. Deci, E. (2020). Self-determination theory. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, 55(1), 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>
- Ma'ali, A., Mahmoud, F., & Syuhadak, S. (2022). الأساس الاجتماعية لتطوير منهج تعليم اللغة العربية عند أحمد فؤاد أفندي. *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i1.13543>
- Makinuddin, M., & Amrulloh, F. S. (2025). Self-Determination Theory in Arabic Learning Strategies for Speaking at Pesantren Mambaus Sholihin Gresik Self-Determination Theory dalam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbicara di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik. *Asalibuna*, 09(02). <https://doi.org/10.30762/asalibun.a.v9i02.6120>
- Md Azmi, N. A., Mustapha, N. H. U., & Khalil, 'Ammar. (2025). Autonomous Learning Among Arabic Learners: Implications For Tertiary-Level Education. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 8(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i2.31153>
- Miles, T. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (H. Salmon (ed.)). SAGE Publications Asia-Pacific.
- Mufadhol, A. T., & Nuraeni, N. (2025). Pentingnya Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam: Analisis Tentang Metode Pembelajaran

- dan Penerapannya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 101–109.
- Prastyo, M. A. N., & Solekah, Y. M. (2025). Navigating the Labyrinth of Motivation: Students' Subjective Experiences in Arabic Language Learning. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab*, 12(2), 101–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v12i2.46>
- Pratama, A. R. (2023). Analisis Penyebab Motivasi yang Rendah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ma'arif. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 4(September), 51–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v4i2.77>
- Rajied, A., & Ruhaya, N. (2024). The Influence of Learning Motivation on Arabic Learning Out- comes of Students at Madrasah Aliyah Nurul Jadid , Probolinggo. *Ahallyyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pengajarannya*.